JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN MANAJEMEN INDONESIA
https://indojurnal.com/index.php/jiemi
eISSN 3124-2197 & pISSN 3124-2227
Vol. 2, No. 2, Tahun 2026
doi.org/10.63822/waqpp114
Hal. 2106-2128

Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan Dompet Digital DANA pada Pekerja di DKI Jakarta

Rayhannevi[1*], Saparuddin Mukhtar[2], Herlitah[3]
Pendidikan Ekonomi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia[1,2,3]

*Email Korespodensi: nevirayhann12@gmail.com

Diterima: 04-07-2026 | Disetujui: 11-07-2026 | Diterbitkan: 13-07-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy, perceived ease of use, and perceived risk on the usage decision of the digital wallet DANA among workers in DKI Jakarta. A quantitative approach with a causal research design was employed, involving 150 respondents selected using purposive sampling. Data were collected through online questionnaires and analyzed using IBM SPSS Statistics, including validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing. The findings indicate that financial literacy, perceived ease of use, and perceived risk have a positive and significant effect on usage decision, both partially and simultaneously. Financial literacy was identified as the most dominant variable influencing usage decision, followed by perceived ease of use and perceived risk. The coefficient of determination (R^2) showed that the three independent variables jointly explained 66,5% of the variation in usage decision, while the remaining 33,5% were explained by other factors outside the model, such as perceived usefulness, trust, or social influence. These findings support the Human Capital Theory and the Technology Acceptance Model (TAM), suggesting that the decision to use DANA among workers in DKI Jakarta is driven not only by financial literacy but also by ease of use and manageable risk perception. This study contributes to the understanding of consumer behavior in the context of digital payment systems and provides practical insights for digital wallet providers and regulators in designing more effective strategies to encourage sustainable usage.

Keywords: *Financial Literacy; Perceived Ease of Use; Perceived Risk; Usage Decision; Digital Wallet; DANA*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kemudahan penggunaan, dan risiko penggunaan terhadap keputusan penggunaan dompet digital DANA pada pekerja di DKI Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal yang melibatkan 150 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics dengan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, kemudahan penggunaan, dan risiko penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan secara parsial maupun simultan. Literasi keuangan terbukti menjadi variabel paling dominan dalam memengaruhi keputusan penggunaan, diikuti oleh kemudahan penggunaan dan risiko penggunaan. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa ketiga variabel

independen secara bersama-sama mampu menjelaskan 66,5% variasi keputusan penggunaan, sedangkan sisanya 33,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model seperti persepsi manfaat, kepercayaan, atau pengaruh sosial. Temuan ini mendukung Human Capital Theory dan Technology Acceptance Model (TAM), yang mengindikasikan bahwa keputusan penggunaan DANA pada pekerja di DKI Jakarta tidak hanya didorong oleh literasi keuangan, tetapi juga oleh kemudahan penggunaan dan persepsi risiko yang terkendali. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman perilaku konsumen dalam konteks sistem pembayaran digital serta memberikan implikasi praktis bagi penyedia dompet digital dan regulator dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mendorong penggunaan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Kemudahan Penggunaan; Risiko Penggunaan; Keputusan Penggunaan; Dompet Digital; DANA

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rayhannevi, R., Mukhtar, S., & Herlitah, H. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Penggunaan, dan Risiko Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan Dompet Digital DANA pada Pekerja di DKI Jakarta. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia, 2(2), 2106-2128. https://doi.org/10.63822/waqpp114

PENDAHULUAN

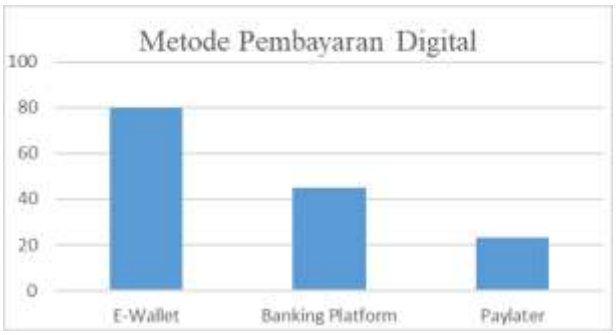
Perkembangan teknologi digital di Indonesia sedang mengalami kemajuan yang sangat pesat. Penggunaan internet yang semakin meluas menjadi penanda kemajuan teknologi digital di suatu lingkungan. Indonesia menjadi salah satu negara pengguna internet tertinggi di Asia Tenggara. Berdasarkan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), penetrasi internet di Indonesia mulai bertumbuh pesat antara tahun 2018 dan 2020. Saat ini, terdapat 229 juta jiwa pengguna internet di Indonesia dengan persentase 80,66%, menunjukkan adanya peningkatan 1,16% dari tahun sebelumnya (APJII, 2025). Sebagian besar pengguna internet saat ini memanfaatkan perkembangan teknologi untuk berbagai aktivitas finansial secara digital.

Tabel 1. Jumlah Pengguna Internet dan Tingkat Penetrasi Internet di Indonesia

Tahun	Jumlah Pengguna Internet	Tingkat Penetrasi Internet
2023	215 Juta Jiwa	78,19%
2024	221 Juta Jiwa	79,50%
2025	229 Juta Jiwa	80,66%

Sumber: APJII (2025), diolah oleh peneliti

Perkembangan digitalisasi telah membawa perubahan mendasar dalam sistem perekonomian global, terutama pada mekanisme dan infrastruktur pembayaran yang digunakan masyarakat. Perkembangan teknologi finansial (*financial technology*) mendorong terciptanya sistem pembayaran non-tunai yang semakin efisien, cepat, serta terintegrasi dalam berbagai aktivitas ekonomi. Fenomena ini tidak hanya merepresentasikan kemajuan teknologi semata, tetapi juga mencerminkan terjadinya perubahan perilaku ekonomi masyarakat dalam melakukan transaksi secara lebih rasional dan praktis (Usman et al., 2025). Dalam perspektif ekonomi, perubahan ini berkaitan erat dengan upaya menekan biaya transaksi (*transaction cost*) serta meningkatkan efisiensi dalam aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Calderon, 2025).



Gambar 1. Metode Pembayaran Digital yang Digunakan di Indonesia
Sumber: Wafa (2025), diolah oleh peneliti

Berdasarkan data dari Wafa (2025), hasil survei yang dilakukan oleh Jakpat pada Semester I tahun 2025 menunjukkan bahwa *e-wallet* menjadi metode pembayaran digital yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, dengan 80% responden mengaku memanfaatkannya dalam berbagai transaksi harian. Platform perbankan digital digunakan oleh 45% responden, sedangkan layanan *paylater* digunakan oleh 23% responden. Responden dapat memilih lebih dari satu metode pembayaran, sehingga angka

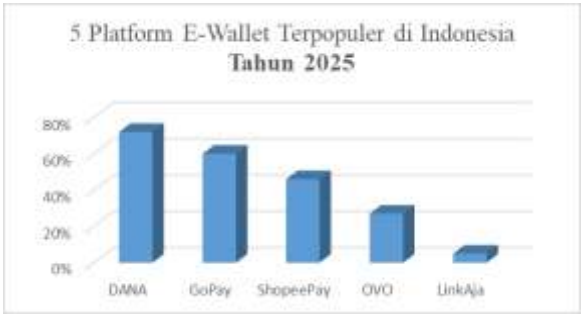
persentase tersebut tidak saling menggantikan. Data ini lebih tepat dilihat sebagai gambaran tingkat penggunaan masing-masing metode pembayaran digital di Indonesia. Bank Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2023 nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp835,84 triliun atau tumbuh 43,45% secara tahunan, menunjukkan peningkatan penggunaan instrumen pembayaran digital dalam aktivitas ekonomi masyarakat (Bank Indonesia, 2024). Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat semakin mengadopsi instrumen pembayaran digital sebagai bagian dari aktivitas transaksi sehari-hari.

Tabel 2. Data Platform Dompet Digital di Indonesia

Peringkat	Nama Aplikasi	Jumlah Unduhan	Peringkat di Play Store & App Store (Finance)
1	DANA	100 juta ++	2
2	OVO	50 juta ++	12
3	GoPay	10 juta ++	3
4	LinkAja	10 juta ++	55
5	ShopeePay	10 juta ++	1

Sumber: *Google Play Store* dan *App Store*, kategori *Finance*, diolah oleh peneliti

Di Indonesia, platform dompet digital terdiri dari berbagai macam, salah satunya yang berkembang pesat adalah DANA dengan jumlah unduhan sebanyak 100 juta++ pengunduh dan menempati peringkat ke-2 di *Play Store* & *App Store* dengan kategori aplikasi *finance*. Aplikasi DANA merupakan salah satu dompet digital yang banyak digunakan di Indonesia karena mampu memfasilitasi berbagai transaksi seperti pembayaran tagihan, pembelian, hingga transfer uang secara praktis dalam satu platform digital.



Gambar 2. Data *E-wallet* Terpopuler di Indonesia
Sumber: Yonatan (2026), diolah oleh peneliti

Penggunaan dompet digital di Indonesia pada tahun 2025 didominasi oleh lima platform utama. DANA memimpin pasar sebagai *e-wallet* terpopuler dengan tingkat penggunaan tertinggi mencapai 72%, menjadikannya pilihan favorit lintas generasi, baik Gen Z, Milenial, maupun Gen X. Posisi kedua ditempati oleh GoPay dengan persentase 60%, disusul oleh ShopeePay di peringkat ketiga dengan 46%, OVO di posisi keempat dengan 27%, dan LinkAja melengkapi daftar lima besar dengan tingkat penggunaan sebesar 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa adopsi awal dalam layanan dompet digital seperti DANA sudah tinggi, namun yang menjadi pertanyaan penting adalah apakah seluruh pengguna benar-benar memutuskan untuk menggunakan DANA secara aktif dalam aktivitas transaksi sehari-hari (*usage decision*).

Tingginya penggunaan aplikasi DANA tidak selalu diikuti dengan pengalaman penggunaan yang sepenuhnya lancar. Beberapa permasalahan yang dapat terjadi antara lain transaksi gagal atau *pending*, saldo *top up* belum masuk, transfer belum diterima, gangguan sistem, koneksi internet yang tidak stabil,

kesalahan input data, aplikasi *error*, hingga kendala keamanan seperti saldo yang hilang. DANA sendiri melalui pusat bantuannya menjelaskan bahwa masalah seperti transfer belum masuk dapat disebabkan oleh gangguan sistem, *maintenance*, koneksi internet tidak stabil, salah memasukkan data tujuan, atau proses transfer bank yang membutuhkan waktu (DANA Indonesia, 2026). Permasalahan tersebut dapat menimbulkan keraguan bagi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk menggunakan DANA sebagai alat transaksi utama.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta per Agustus hingga November 2025, jumlah penduduk bekerja mencapai lebih dari 5,13 juta orang, dengan total angkatan kerja sebesar 5,53 juta orang, yang sebagian besar merupakan pekerja formal (63,43%) serta didominasi oleh pekerja penuh waktu sebesar 81,47% (BPS Provinsi DKI Jakarta, 2025). Besarnya jumlah tenaga kerja tersebut mencerminkan tingginya aktivitas ekonomi yang secara langsung meningkatkan kebutuhan terhadap sistem pembayaran yang cepat dan efisien. Tingkat kepemilikan uang elektronik di Jakarta menjadi yang tertinggi di Indonesia, dengan 71,68% rumah tangga telah menggunakan instrumen pembayaran digital, serta sekitar 93% pekerja atau masyarakat mengaku telah memanfaatkan *e-wallet* dalam enam bulan terakhir.

Pada survei Populix (2022), penggunaan *e-wallet* masih banyak berasal dari warga Jakarta, dan sebanyak 64% pengguna *e-wallet* berasal dari kalangan pekerja. DANA juga termasuk salah satu dompet digital yang banyak digunakan oleh responden, sehingga DANA memiliki keterkaitan yang kuat dengan perilaku transaksi digital masyarakat perkotaan (Laucereno, 2022). Oleh karena itu, pekerja di DKI Jakarta dipilih sebagai objek penelitian karena berada di wilayah dengan mobilitas tinggi dan ekosistem pembayaran digital yang berkembang pesat, sehingga relevan untuk menilai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan aplikasi DANA.

Penelitian ini memilih variabel literasi keuangan (*financial literacy*), kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), dan risiko penggunaan (*perceived risk*) karena ketiga variabel tersebut secara teoritis dan empiris merupakan penentu penting dalam menjelaskan perilaku keputusan penggunaan aplikasi DANA. Literasi keuangan mencerminkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, termasuk dalam memilih layanan keuangan digital (OJK, 2023). Kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dan menjadi kunci dalam menarik minat penggunaan (Davis, 1989). Sementara itu, risiko penggunaan dalam dompet digital tidak terlepas dari risiko yang dirasakan oleh pengguna, baik itu risiko keamanan, privasi, waktu, maupun finansial yang dapat memengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan dompet digital (Laksmidewi & Kumara, 2024).

Literasi keuangan memiliki peran sebagai pengukur sejauh mana individu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam memahami serta mengelola aktivitas keuangan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Penelitian Islami & Rafik (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan dompet digital, sehingga semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan individu dalam mengambil keputusan untuk menggunakan dompet digital sebagai metode pembayaran.

Kemudahan penggunaan merujuk pada tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem tertentu akan bebas dari usaha yang berlebihan (Davis, 1989). Penelitian Fadhlan et al. (2023) menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan

penggunaan *e-wallet* DANA di wilayah Jabodetabek. Penelitian ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap kemudahan suatu aplikasi memiliki peran penting dalam mendorong keputusan pengguna untuk menggunakan layanan dompet digital.

Risiko penggunaan mencerminkan potensi kerugian yang dirasakan individu dalam mencapai tujuan penggunaan suatu layanan berbasis elektronik (Featherman & Pavlou, 2003). Penelitian Septiani & Muzayanah (2024) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan berkelanjutan pada aplikasi dompet digital DANA di Kota Bandung. Variabel risiko penggunaan tidak termasuk sebagai konstruk utama dalam *Technology Acceptance Model* (TAM), namun beberapa penelitian mengintegrasikan risiko ke dalam model penerimaan teknologi karena persepsi risiko dapat memengaruhi evaluasi pengguna terhadap penggunaan layanan digital.

Meskipun hubungan antara literasi keuangan, kemudahan penggunaan, risiko penggunaan, dan keputusan penggunaan sudah banyak dibahas dalam berbagai model adopsi teknologi, penerapan secara spesifik dalam konteks layanan dompet digital masih sering kali kurang mendapatkan perhatian. Keterkaitan antara sikap pengguna dan ekspektasi pengguna terhadap aplikasi DANA terbukti memengaruhi minat dalam keputusan penggunaan, namun pengujian hubungan antar variabel ini secara terstruktur dalam konteks layanan dompet digital masih belum banyak dilakukan. Terdapat kekosongan penelitian yang menguji struktur hubungan ini secara menyeluruh dalam konteks penggunaan DANA di wilayah DKI Jakarta.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh literasi keuangan, kemudahan penggunaan, dan risiko penggunaan terhadap keputusan penggunaan dompet digital, namun sebagian besar masih berfokus pada pengguna umum, mahasiswa, atau masyarakat secara luas. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian karena belum banyak kajian yang secara khusus meneliti keputusan penggunaan aplikasi DANA pada pekerja di wilayah DKI Jakarta, padahal kelompok pekerja memiliki kebutuhan transaksi yang tinggi, mobilitas padat, serta ketergantungan terhadap layanan pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gap yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kemudahan penggunaan, dan risiko penggunaan terhadap keputusan penggunaan dompet digital DANA pada pekerja di DKI Jakarta.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah DKI Jakarta. Alasan pemilihan lokasi ini karena DKI Jakarta merupakan wilayah perkotaan dengan aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat yang tinggi, serta memiliki jumlah pekerja yang besar, yaitu sebanyak 5,13 juta orang pada Agustus 2025, sehingga relevan untuk mengkaji keputusan penggunaan dompet digital pada kelompok pekerja (BPS Provinsi DKI Jakarta, 2026). Aktivitas masyarakat di DKI Jakarta juga sudah didukung oleh sistem pembayaran digital, termasuk pada layanan transportasi publik, sehingga penggunaan dompet digital semakin dekat dengan kebutuhan transaksi sehari-hari pekerja (Dinas Perhubungan DKI Jakarta, 2025). Penelitian ini dilaksanakan mulai November 2025 hingga Juli 2026 dengan tahapan yang meliputi penyusunan outline, penyusunan proposal, seminar proposal, pengumpulan data primer, analisis data dan penyusunan skripsi, serta pengajuan sidang

akhir.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan *software* IBM SPSS *Statistics*, karena bertujuan untuk menguji pengaruh antarvariabel berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh melalui survei. Menurut Priadana & Sunarsi (2021), penelitian kuantitatif bersifat objektif dan mengandalkan perhitungan ilmiah untuk mengukur serta menganalisis data yang diperoleh dari responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei daring melalui kuesioner sebagai alat utama dalam memperoleh data primer. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui IBM SPSS *Statistics*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja yang bekerja atau beraktivitas di wilayah DKI Jakarta dan aktif menggunakan dompet digital DANA dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Pemilihan pekerja di DKI Jakarta sebagai populasi penelitian didasarkan pada karakteristik Jakarta sebagai pusat aktivitas ekonomi dan transaksi digital. Berdasarkan data BPS Provinsi DKI Jakarta (2026), jumlah angkatan kerja di Jakarta pada November 2025 mencapai 5,53 juta orang, sedangkan penduduk yang bekerja sebanyak 5,18 juta orang. Namun, jumlah pasti pekerja pengguna DANA di DKI Jakarta belum dapat diketahui secara resmi, sehingga populasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai populasi tidak terbatas (*unknown population*).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini digunakan karena tidak semua pekerja di DKI Jakarta dapat menjadi responden, melainkan hanya pekerja yang memenuhi kriteria penelitian (Etikan et al., 2016). Kriteria responden dalam penelitian ini adalah: (1) pekerja yang beraktivitas atau bekerja di wilayah DKI Jakarta, (2) aktif menggunakan aplikasi dompet digital DANA, dan (3) memiliki pengalaman menggunakan DANA dalam transaksi sehari-hari.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cochran* karena jumlah pasti populasi pekerja pengguna DANA di DKI Jakarta belum diketahui secara resmi. Perhitungan menggunakan tingkat kepercayaan 95% (Z = 1,96), proporsi populasi p = 0,5, q = 0,5, dan *margin of error* sebesar 8%. Berdasarkan perhitungan, diperoleh jumlah sampel minimum sebesar 150,06 responden dan dibulatkan menjadi 150 responden.

Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian disusun berdasarkan variabel penelitian yang terdiri dari literasi keuangan (X_1), kemudahan penggunaan (X_2), risiko penggunaan (X_3), dan keputusan penggunaan (Y). Variabel literasi keuangan diukur menggunakan empat indikator, yaitu *financial knowledge*, *digital financial knowledge*, *financial attitude*, dan *financial behaviour* (OECD, 2022; Normawati et al., 2021). Variabel kemudahan penggunaan diukur menggunakan empat indikator, yaitu mudah dipelajari, dapat dikontrol, mudah digunakan, serta jelas dan dapat dipahami (Davis, 1989; Fadhlan et al., 2023). Variabel risiko penggunaan diukur menggunakan empat indikator, yaitu risiko kinerja/operasional, risiko waktu, risiko keamanan/privasi, dan risiko finansial (Featherman & Pavlou, 2003; Octaviana et al., 2024). Variabel

keputusan penggunaan diukur menggunakan empat indikator, yaitu pilihan produk, waktu pembelian/penggunaan, jumlah pembelian/penggunaan, dan metode pembayaran (Kotler & Keller, 2016; Tanjung, 2025; Salsabilah & Murtiasih, 2024). Seluruh indikator disajikan pada Tabel 1 sampai Tabel 4.

Tabel 3. Indikator Literasi Keuangan

Indikator	Jumlah Item	Sumber
Financial Knowledge	2	OECD (2022); Normawati et al. (2021)
Digital Financial Knowledge	2	OECD (2022); Normawati et al. (2021)
Financial Attitude	2	OECD (2022); Normawati et al. (2021)
Financial Behaviour	2	OECD (2022); Normawati et al. (2021)

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 4. Indikator Kemudahan Penggunaan

Indikator	Jumlah Item	Sumber
Mudah Dipelajari (Easy to Learn)	2	Davis (1989); Fadhlan et al. (2023)
Dapat Dikontrol (Controllable)	2	Davis (1989); Fadhlan et al. (2023)
Mudah Digunakan (Easy to Use)	2	Davis (1989); Fadhlan et al. (2023)
Jelas dan Dapat Dipahami (Clear and Understandable)	2	Davis (1989); Fadhlan et al. (2023)

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 5. Indikator Risiko Penggunaan

Indikator	Jumlah Item	Sumber
Risiko Kinerja/Operasional	2	Featherman & Pavlou (2003); Octaviana et al. (2024)
Risiko Waktu	2	Featherman & Pavlou (2003); Octaviana et al. (2024)
Risiko Keamanan/Privasi	2	Featherman & Pavlou (2003); Octaviana et al. (2024)
Risiko Finansial	2	Featherman & Pavlou (2003); Octaviana et al. (2024)

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 6. Indikator Keputusan Penggunaan

Indikator	Jumlah Item	Sumber
Pilihan Produk	2	Kotler & Keller (2016); Tanjung (2025)
Waktu Pembelian/Penggunaan	2	Kotler & Keller (2016); Tanjung (2025)
Jumlah Pembelian/Penggunaan	2	Kotler & Keller (2016); Tanjung (2025)
Metode Pembayaran	2	Kotler & Keller (2016); Salsabilah & Murtiasih (2024)

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Tabel 7. Skala Likert

Kategori Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui

penyebaran kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah pekerja yang beraktivitas atau bekerja di wilayah DKI Jakarta dan merupakan pengguna dompet digital DANA. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui Google Forms yang dibagikan melalui media sosial dan jaringan digital untuk menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan variabel penelitian, yaitu literasi keuangan, kemudahan penggunaan, risiko penggunaan, dan keputusan penggunaan. Penelitian ini menggunakan skala Likert ganjil dengan rentang satu hingga lima sebagai alat ukur dalam pengumpulan data. Skala Likert ganjil menyediakan opsi netral di tengah dengan skor 3 untuk membantu responden yang tidak memiliki kecenderungan setuju ataupun tidak setuju pada suatu pernyataan (Gudangsatu, 2023).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics*. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden dan distribusi jawaban terhadap variabel penelitian dengan melihat nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi (Dong, 2023).

Uji Validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson dengan kriteria nilai r hitung ≥ r tabel dan signifikansi < 0,05 (Ghozali, 2021). Uji Reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan kriteria nilai > 0,60 (Yusup, 2018).

Uji Asumsi Klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria sig. > 0,05), uji multikolinearitas (nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10), uji heteroskedastisitas (uji Glejser dan scatterplot dengan kriteria sig. > 0,05), dan uji linearitas (Deviation from Linearity dengan kriteria sig. > 0,05).

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e} \quad (1)$$

Keterangan:
Y = Keputusan Penggunaan
X_1 = Literasi Keuangan
X_2 = Kemudahan Penggunaan
X_3 = Risiko Penggunaan
α = Konstanta
β = Koefisien regresi
e = *error*

Uji Hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dengan kriteria sig. < 0,05 (Sahir, 2021), dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 150 responden pekerja yang bekerja atau beraktivitas di wilayah DKI Jakarta dan aktif menggunakan aplikasi dompet digital DANA dalam transaksi sehari-hari dalam 3 bulan terakhir. Pengolahan data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics dengan tahapan analisis meliputi analisis data deskriptif, uji kualitas data (validitas dan reliabilitas instrumen), uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis secara parsial.

Profil Responden

Tabel 8. Profil Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	79	52,67%
	Perempuan	71	47,33%
Usia	17-25 Tahun	81	54,00%
	26-35 Tahun	25	16,67%
	36-45 Tahun	21	14,00%
	46-55 Tahun	17	11,33%
	>55 Tahun	6	4,00%
Domisili Pekerjaan	Jakarta Barat	34	22,67%
	Jakarta Pusat	18	12,00%
	Jakarta Selatan	43	28,67%
	Jakarta Timur	24	16,00%
	Jakarta Utara	19	12,66%
	Kepulauan Seribu	12	8,00%
Pekerjaan	Karyawan	70	46,67%
	Wiraswasta	22	14,67%
	Freelancer	16	10,67%
	PNS/Pegawai BUMN	15	10,00%
	Guru/Dosen/Tenaga Kependidikan	13	8,66%
	Lainnya	14	9,33%
Lama Bekerja	Kurang dari 1 Tahun	43	28,67%
	1-3 Tahun	47	31,33%
	Lebih dari 3 Tahun	60	40,00%
Pendapatan per Bulan	< Rp 3.000.000	25	16,67%
	Rp 3.000.000 - Rp 4.999.999	29	19,33%
	Rp 5.000.000 - Rp 7.999.999	52	34,67%
	> Rp 8.000.000	44	29,33%

Sumber: Data primer diolah (2026)

Mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki (52,67%) dengan proporsi cukup berimbang. Kelompok usia terbanyak adalah 17-25 tahun (54,00%), didominasi oleh Generasi Z dan Milenial yang memiliki tingkat adopsi tinggi terhadap teknologi dompet digital. Responden terbanyak berdomisili di Jakarta Selatan (28,67%), dengan penyebaran menjangkau seluruh wilayah administratif DKI Jakarta. Sebagian besar responden berstatus sebagai karyawan (46,67%) dan telah bekerja lebih dari 3 tahun (40,00%). Dominasi responden dengan pendapatan di atas Rp 5.000.000 (64,00%) mengindikasikan

stabilitas finansial yang baik.

Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 9. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	150	26,00	40,00	35,2533	3,34621
Kemudahan Penggunaan (X2)	150	27,00	40,00	35,8200	3,26270
Risiko Penggunaan (X3)	150	11,00	40,00	27,4000	6,86690
Keputusan Penggunaan (Y)	150	21,00	40,00	33,8667	4,22944

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, diolah (2026)

Seluruh variabel memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, menunjukkan data tersebar secara merata dan homogen. Variabel Kemudahan Penggunaan memiliki mean tertinggi (35,82), sedangkan Risiko Penggunaan memiliki standar deviasi terbesar (6,87) dengan rentang nilai terlebar (11-40). Variabel Keputusan Penggunaan sebagai variabel dependen mencatat mean sebesar 33,87 dengan standar deviasi 4,23, mengindikasikan tingkat konsistensi yang baik pada jawaban responden.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 10. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1-X1.8	0,521-0,758	0,159	Valid
Kemudahan Penggunaan (X2)	X2.1-X2.8	0,582-0,745	0,159	Valid
Risiko Penggunaan (X3)	X3.1-X3.8	0,819-0,876	0,159	Valid
Keputusan Penggunaan (Y)	Y.1-Y.8	0,702-0,824	0,159	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics (2026)

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,820	Reliabel
Kemudahan Penggunaan (X2)	0,829	Reliabel
Risiko Penggunaan (X3)	0,949	Reliabel
Keputusan Penggunaan (Y)	0,897	Reliabel

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics (2026)

Seluruh item pernyataan valid (r-hitung > r-tabel 0,159) dan reliabel (Cronbach's Alpha > 0,60). Variabel Risiko Penggunaan memiliki nilai reliabilitas tertinggi (0,949), sedangkan Literasi Keuangan terendah (0,820).

Uji Asumsi Klasik

Tabel 12. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Uji	Metode	Hasil	Keterangan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	Sig. 0,065	Normal
Multikolinearitas	Tolerance/VIF	0,665-0,978 / 1,022-1,503	Bebas MK
Heteroskedastisitas	Glejser	Sig. 0,491-0,860	Tidak terjadi
Linearitas	Deviation from Linearity	Sig. 0,381-0,819	Linear

Sumber: Data primer diolah menggunakan IBM SPSS Statistics (2026)

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,065 > 0,05, sehingga data residual berdistribusi normal. Hal ini diperkuat oleh grafik P-Plot dan histogram yang menunjukkan pola distribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga bebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan Glejser menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05, dan grafik scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity > 0,05 untuk seluruh variabel (0,381-0,819), sehingga hubungan antar variabel bersifat linear.

Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	-7,565		-3,108	0,002	
Literasi Keuangan (X1)	0,572	0,462	7,950	<0,001	Signifikan
Kemudahan Penggunaan (X2)	0,472	0,372	6,420	<0,001	Signifikan
Risiko Penggunaan (X3)	0,156	0,259	5,401	<0,001	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics (2026)

Persamaan regresi:

$$\mathbf{Y = -7{,}565 + 0{,}572X_1 + 0{,}472X_2 + 0{,}156X_3} \quad (2)$$

Nilai konstanta -7,565 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka Keputusan Penggunaan bernilai -7,565. Koefisien regresi Literasi Keuangan (0,572) berarti setiap peningkatan satu satuan akan meningkatkan Keputusan Penggunaan sebesar 0,572. Koefisien Kemudahan Penggunaan (0,472) berarti setiap peningkatan satu satuan akan meningkatkan Keputusan Penggunaan sebesar 0,472. Koefisien Risiko Penggunaan (0,156) berarti setiap peningkatan satu satuan akan meningkatkan Keputusan Penggunaan sebesar 0,156.

Tabel 14. Ringkasan Uji Hipotesis

Hipotesis	t-hitung	t-tabel	Sig.	Hasil
H1: Literasi Keuangan → Y	7,950	1,976	<0,001	Diterima
H2: Kemudahan Penggunaan → Y	6,420	1,976	<0,001	Diterima
H3: Risiko Penggunaan → Y	5,401	1,976	<0,001	Diterima

Sumber: Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics (2026)

Tabel 15. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,819	0,671	0,665	2,39682

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, diolah (2026)

Nilai R Square 0,671 menunjukkan bahwa 67,1% variasi Keputusan Penggunaan dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan 32,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti persepsi manfaat (*perceived usefulness*), tingkat kepercayaan (*trust*), atau pengaruh sosial. Nilai R 0,819 menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara variabel independen dan dependen.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Penggunaan

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan dompet digital DANA pada pekerja di DKI Jakarta, dengan nilai t-hitung sebesar 7,950 dan signifikansi sebesar <0,001 (Sig. < 0,05). Koefisien regresi sebesar 0,572 dan *Standardized Beta* sebesar 0,462 menjadikan Literasi Keuangan sebagai variabel dengan pengaruh paling dominan dalam model penelitian ini. Dengan demikian, H1 diterima. Nilai signifikansi tersebut tidak hanya mengonfirmasi validitas hubungan antar variabel secara statistik, tetapi juga menegaskan bahwa pola hubungan antara literasi keuangan dan keputusan penggunaan DANA bukanlah akibat dari kebetulan penarikan sampel (*sampling error*). Hal ini membuktikan secara empiris bahwa pemahaman pekerja terhadap produk keuangan benar-benar menjadi landasan rasional sebelum mereka memutuskan untuk menggunakan dompet digital

Temuan dominasi pengaruh Literasi Keuangan ini juga sejalan dengan karakteristik demografis responden penelitian, di mana sebagian besar responden berada pada rentang usia 17–35 tahun (70,67%) yang tumbuh di tengah pesatnya digitalisasi sistem pembayaran, serta didominasi oleh pekerja dengan status Karyawan (46,67%) dan masa kerja di atas satu tahun (71,33%) yang telah terbiasa dengan rutinitas transaksi digital di lingkungan kerja. Kondisi ini menegaskan bahwa mayoritas responden merupakan kelompok pekerja usia produktif dengan mobilitas tinggi di tengah gaya hidup praktis dan budaya *cashless society* yang terus berkembang di DKI Jakarta, sehingga keputusan mereka untuk menggunakan dompet digital tidak lagi sekadar mengikuti tren, melainkan didasari oleh pertimbangan rasional atas pemahaman keuangan yang telah mereka miliki.

Temuan ini secara konseptual dapat dijelaskan melalui kerangka Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Lusardi & Mitchell (2014). Dalam perspektif teori ini, literasi keuangan dipandang sebagai bentuk investasi dalam modal manusia yang memampukan seseorang memahami informasi keuangan dan mengambil keputusan ekonomi secara rasional. Kemampuan literasi keuangan yang baik secara efektif membantu pekerja mengevaluasi manfaat, biaya, dan mengatur pengeluaran secara bijak sebelum memutuskan menggunakan aplikasi DANA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Priyatna et al. (2025) dan Lailly et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan dompet digital. Lebih lanjut, penelitian Andriani et al. (2025) menemukan bahwa pemahaman keuangan memiliki hubungan yang searah dengan minat penggunaan aplikasi DANA, yang secara konseptual sejalan dengan proses evaluasi rasional yang mengarah pada keputusan penggunaan dalam penelitian ini. Meskipun penelitian N. Rahayu et al. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat menggunakan LinkAja, perbedaan hasil ini dapat dijelaskan secara kontekstual: DANA ditujukan sebagai layanan transaksi sehari-hari yang membutuhkan tingkat kontrol keuangan lebih besar, berbeda dengan aplikasi yang banyak digunakan secara spesifik untuk sektor pelayanan publik.

Dalam konteks pekerja perkotaan dan layanan keuangan digital, temuan Widiantari et al. (2023) turut relevan. Penelitian tersebut menemukan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan pada era *cashless society*, di mana individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih selektif dan terarah dalam memanfaatkan uang elektronik untuk kebutuhan transaksi hariannya. Hal ini memperkuat temuan penelitian ini bahwa derasnya pergeseran ke arah transaksi nontunai di DKI Jakarta tercermin dari volume transaksi *QRIS* yang tumbuh sekitar 167 persen sepanjang 2024 serta jumlah pelaku usaha ber-*QRIS* yang mencapai sekitar 5,78 juta *merchant* membuat kemudahan bertransaksi bukan lagi menjadi hambatan, sehingga literasi keuangan menjadi faktor penentu utama yang tersisa dalam keputusan penggunaan dompet digital (Santosa, n.d.)

Sejalan dengan hal ini, indikator *Financial Behaviour* (X1.8) dalam penelitian ini turut memperoleh nilai mean tertinggi dari keseluruhan pernyataan variabel Literasi Keuangan (4,5200), menegaskan bahwa perilaku responden yang mampu menggunakan DANA secara bijaksana menjadi faktor pendorong utama di balik keputusan penggunaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan finansial pekerja bukan sekadar pengetahuan teoretis, melainkan telah terinternalisasi dalam perilaku transaksi digital mereka sehari-hari.

2. Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Penggunaan dompet digital DANA pada pekerja di DKI Jakarta, dengan nilai t-hitung sebesar 6,420 dan signifikansi sebesar <0,001 (Sig. < 0,05). Koefisien regresi sebesar 0,472 dan *Standardized Beta* sebesar 0,372 menunjukkan pengaruh yang nyata dan merupakan variabel dengan kontribusi terbesar kedua setelah Literasi Keuangan dalam model penelitian ini. Dengan demikian, H2 diterima. Nilai signifikansi ini menggambarkan bahwa pola hubungan positif yang terbentuk bukanlah suatu kebetulan. Melainkan mengindikasikan bahwa ketika pekerja merasakan kemudahan dan kepraktisan saat mengoperasikan aplikasi, maka keyakinan dan keputusan mereka untuk menggunakan dompet digital DANA secara berkelanjutan akan semakin tinggi.

Temuan dominasi pengaruh Kemudahan Penggunaan ini juga sejalan dengan karakteristik demografis responden penelitian, di mana responden tersebar di seluruh wilayah DKI Jakarta dengan proporsi tertinggi berdomisili di Jakarta Selatan (28,67%) dan Jakarta Barat (22,67%), serta didominasi oleh pekerja dengan status Karyawan (46,67%) dan Wiraswasta (14,67%) yang memiliki mobilitas tinggi dalam aktivitas kerja sehari-hari. Ditambah dengan mayoritas responden yang berasal dari kelompok usia produktif awal 17–35 tahun (70,67%) yang telah terbiasa dengan antarmuka aplikasi digital sejak dini, kondisi ini menegaskan bahwa pekerja dengan rutinitas padat dan familiar dengan teknologi sangat mengutamakan kepraktisan dan kecepatan dalam bertransaksi, sehingga kemudahan penggunaan aplikasi menjadi pertimbangan yang langsung dirasakan manfaatnya dalam keseharian mereka.

Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989), kemudahan penggunaan merepresentasikan *perceived ease of use* yang bekerja ketika konsumen merasa bahwa penggunaan suatu teknologi atau sistem tidak membutuhkan usaha yang besar (bebas dari usaha yang berlebihan). Kualitas desain aplikasi, navigasi yang jelas, serta proses operasional yang praktis menjadi dasar pembentukan penerimaan teknologi, sehingga secara langsung mendorong dan memfasilitasi pekerja yang memiliki mobilitas tinggi di DKI Jakarta untuk menggunakan aplikasi tersebut tanpa hambatan teknis.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Setiawan & Sutrisno (2023) yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan *e-wallet* DANA pada pengguna, di mana semakin mudah aplikasi DANA dipelajari dan dioperasikan, semakin besar pula kemungkinan pengguna mengambil keputusan menggunakannya. Fadhlan et al. (2023) dalam penelitian di Jabodetabek juga membuktikan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan DANA, khususnya ketika pengguna difasilitasi dengan transaksi yang praktis dan informasi yang jelas. Lebih lanjut, Priyatna et al. (2025) menemukan bahwa pengguna akan lebih cenderung memutuskan penggunaan dompet digital ketika mereka merasa aplikasinya mudah dioperasikan secara teknis. Meskipun pada penelitian terdahulu seperti Ong & Nuryasman (2022) ditemukan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh signifikan pada penggunaan dompet digital LinkAja, perbedaan hasil ini dapat dipahami karena tingkat adopsi serta desain antarmuka tiap *e-wallet* berbeda-beda.

Dalam konteks layanan keuangan digital bagi pekerja perkotaan, temuan O. M. P. Putri & Fauzi (2024) serta Silvia & Roosdhani (2024) turut relevan, di mana keduanya membuktikan bahwa variabel kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap usage decision pada *e-wallet*. Relevansi temuan-temuan ini

memperkuat fakta bahwa dalam kategori layanan keuangan untuk pekerja perkotaan yang dituntut serba cepat, kelancaran fitur aplikasi berperan krusial dalam mereduksi waktu transaksi dan memantapkan keyakinan untuk menjadikan DANA sebagai pilihan utama di tengah padatnya rutinitas kerja di DKI Jakarta.

Sejalan dengan hal ini, item X2.6 (Proses penggunaan aplikasi DANA, seperti pembayaran dan konfirmasi transaksi, mudah dilakukan) memperoleh mean tertinggi dalam variabel Kemudahan Penggunaan sebesar 4,5400, diikuti oleh item X2.7 (Tampilan dan proses penggunaan aplikasi jelas serta mudah dipahami) dan item X2.8 (Informasi transaksi ditampilkan secara rinci dan jelas) yang masing-masing menunjukkan proporsi persetujuan sangat besar dengan mean 4,5200. Temuan ini menegaskan bahwa pengaruh Kemudahan Penggunaan yang kuat dan signifikan pada aplikasi DANA (Beta 0,372) menunjukkan bahwa bagi pekerja, aspek teknis antarmuka yang ramah pengguna merupakan faktor komplementer yang sangat fundamental selain literasi keuangan, yang mampu memperkuat kenyamanan dan keputusan penggunaan layanan pembayaran digital secara berkelanjutan

3. Pengaruh Risiko Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa Risiko Penggunaan memiliki hubungan yang searah dan berpengaruh positif serta signifikan terhadap Keputusan Penggunaan dompet digital DANA pada pekerja di DKI Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 5,401 dan signifikansi sebesar <0,001 (Sig. < 0,05). Dengan koefisien regresi sebesar 0,156 dan *Standardized Beta* sebesar 0,259, Risiko Penggunaan menempati posisi sebagai variabel dengan pengaruh terkecil dalam model penelitian ini setelah Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut, maka H0 ditolak dan H3 diterima. Nilai signifikansi ini menggambarkan bahwa pola hubungan positif yang terbentuk bukanlah suatu kebetulan; melainkan mengindikasikan bahwa ketika pengguna mempersepsikan risiko penggunaan berada pada tingkat yang aman dan dapat dikelola, maka keyakinan dan keputusan mereka untuk menggunakan dompet digital DANA akan semakin tinggi.

Temuan ini secara konseptual dapat dijelaskan melalui teori adopsi layanan elektronik (*e-service*), di mana *perceived risk* (risiko penggunaan) berkaitan erat dengan kemungkinan kerugian atau *negative utility* yang menjadi pertimbangan pengguna sebelum menerima suatu sistem digital (Featherman & Pavlou, 2003). Dalam konteks penelitian ini, arah hubungan yang positif memberikan makna krusial. Ketika pengguna menilai bahwa risiko penggunaan aplikasi DANA dapat diminimalkan dan dimitigasi dengan baik oleh penyedia layanan, maka kepercayaan (*trust*) untuk menggunakan aplikasi tersebut dalam aktivitas transaksi keuangan sehari-hari justru akan semakin menguat.

Lebih mendalam, penjelasan ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan tingkat Literasi Keuangan responden yang tergolong tinggi dalam penelitian ini. Pekerja yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengenali, mengukur, dan mengantisipasi berbagai bentuk risiko transaksi digital, seperti risiko kegagalan sistem, keterlambatan proses, maupun potensi kerugian finansial. Kemampuan inilah yang membuat persepsi risiko yang dirasakan (*perceived risk*) menjadi lebih kecil dan lebih terkendali, karena responden merasa telah memiliki bekal pengetahuan untuk mengelola kemungkinan risiko tersebut. Namun demikian, mengecilnya kekhawatiran akan risiko bukan berarti risiko tersebut diabaikan. Justru sebaliknya, kesadaran yang matang terhadap risiko tersebut menjadi bagian dari pertimbangan rasional yang pada akhirnya tetap berkontribusi secara positif terhadap keputusan penggunaan. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin ia mampu menilai bahwa risiko penggunaan DANA berada dalam batas yang dapat diterima dan dikelola, sehingga keputusan untuk tetap menggunakan aplikasi tersebut justru semakin mantap. Pola hubungan ini juga sejalan dengan temuan Wendy (2024) pada konteks keputusan investasi di Indonesia, yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berperan sebagai faktor yang berinteraksi dengan literasi keuangan dalam membentuk keputusan pengguna, alih-alih semata-mata menjadi penghambat pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Nasution & Febriansyah (2022) serta Kirana et al. (2023) yang membuktikan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan e-wallet. Lebih lanjut, dalam konteks pekerja perkotaan dengan mobilitas padat dan kebutuhan transaksi cepat, penelitian Syafitri & Noviardy (2025) dan Ong & Nuryasman (2022) turut menegaskan bahwa ketika pekerja merasa aplikasi aman dari kebocoran data (*privacy risk*) dan gangguan operasional (*performance risk*), keputusan penggunaan mereka akan semakin kuat. Nurfadillah et al. (2025) juga secara spesifik menemukan bahwa penerimaan teknologi finansial sangat ditentukan oleh kemampuan pengguna dalam menerima dan menoleransi risiko transaksi digital tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, indikator Risiko Keamanan/Privasi (X3.5) mengenai keyakinan kerahasiaan data pribadi memperoleh nilai mean tertinggi (3,5333), diikuti oleh Risiko Finansial (X3.7) terkait rasa aman dari kerugian finansial dengan mean yang juga tinggi (3,5267). Tingginya capaian pada indikator ini mengonfirmasi bahwa responden merasa yakin sistem keamanan DANA mampu melindungi akun mereka dari peretasan, dan mereka percaya bahwa pihak DANA akan memberikan kompensasi yang memadai apabila terjadi kesalahan transaksi. Keamanan yang dipersepsikan baik ini terbukti mampu bersinergi dengan Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan, yang secara akumulatif mampu menjelaskan 66,5% variasi pada Keputusan Penggunaan (berdasarkan nilai *Adjusted R-Square* 0,665).

Meskipun demikian, sebagaimana dicatat oleh Zahra et al. (2024) bahwa risiko kegagalan transaksi dapat menghambat penerimaan, penelitian ini menemukan bahwa indikator Risiko Waktu (X3.4) dan Risiko Kinerja/Operasional (X3.2) memperoleh nilai mean terendah (3,2733 dan 3,3267). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian responden masih bersikap "netral" atau memiliki keraguan terkait kecepatan pemrosesan transaksi dan stabilitas aplikasi saat digunakan pada jam sibuk. Kondisi ini memberikan masukan penting bagi pihak DANA untuk terus melakukan evaluasi infrastruktur dan perbaikan layanan secara berkelanjutan, guna memastikan aplikasi semakin terbebas dari kendala pending atau gangguan pemrosesan yang dapat mengganggu kenyamanan pekerja di tengah ritme gaya hidup yang serba cepat.

KESIMPULAN

(1) Literasi Keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan dan menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong keputusan penggunaan dompet digital DANA oleh pekerja di DKI Jakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pekerja dalam memahami produk keuangan, memperhitungkan manfaat dan biaya transaksi, serta mengatur pengeluaran secara bijak menjadi dasar pertimbangan rasional sebelum mereka memutuskan menggunakan aplikasi DANA. Kondisi ini juga tidak terlepas dari gaya hidup praktis dan kebiasaan transaksi nontunai yang berkembang di kalangan pekerja perkotaan, sehingga literasi keuangan yang memadai menjadi bekal penting bagi pekerja untuk memanfaatkan kemudahan dompet digital secara tepat dan menguntungkan bagi kondisi keuangannya.

(2) Kemudahan Penggunaan turut terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan dompet digital DANA oleh pekerja, dengan kontribusi terbesar kedua setelah Literasi Keuangan. Kualitas desain aplikasi, navigasi yang jelas, serta proses transaksi yang praktis terbukti sangat memfasilitasi pekerja dengan mobilitas tinggi di DKI

Jakarta untuk menyelesaikan transaksi harian tanpa hambatan teknis. Kemudahan ini memperkuat keyakinan pekerja bahwa penggunaan dompet digital tidak membutuhkan usaha yang berlebihan, sehingga turut mempercepat keputusan mereka untuk menggunakan DANA secara berkelanjutan.

(3) Risiko Penggunaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan dan turut berkontribusi terhadap keputusan penggunaan dompet digital DANA oleh konsumen/pekerja, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan kedua variabel lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya literasi keuangan yang dimiliki pekerja membuat mereka lebih mampu mengenali dan memperhitungkan potensi risiko transaksi digital, seperti risiko kegagalan sistem, keterlambatan proses, maupun kerugian finansial, sehingga kekhawatiran terhadap risiko tersebut menjadi lebih terkendali. Ketika pekerja menilai bahwa risiko penggunaan DANA berada dalam batas yang dapat dipahami dan dikelola dengan baik, kepercayaan dan keyakinan mereka untuk tetap menggunakan aplikasi tersebut dalam aktivitas transaksi sehari-hari justru semakin meningkat.

Implikasi

Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur adopsi teknologi keuangan (*financial technology*) dan perilaku konsumen, khususnya dalam konteks penggunaan layanan dompet digital (*e-wallet*) pada segmentasi pekerja perkotaan. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat validitas *Financial Literacy Theory*, *Technology Acceptance Model* (TAM), dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) sebagai teori pendukung dalam menjelaskan mekanisme pengambilan keputusan penggunaan layanan digital. Temuan penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

a. *Financial Literacy Theory* (melalui pendekatan *Human Capital Theory* dari Lusardi & Mitchell) terbukti sangat relevan dalam menjelaskan bahwa literasi keuangan bertindak sebagai bentuk investasi modal manusia. Literasi keuangan terbukti bukan sekadar pengetahuan dasar, melainkan instrumen kognitif yang memampukan pekerja untuk secara rasional mengevaluasi manfaat, biaya, dan mengendalikan perilaku transaksinya. Hal ini memperkuat posisi literasi keuangan sebagai variabel determinan yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan penggunaan dompet digital di kalangan pekerja.
b. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989) tervalidasi secara kuat melalui variabel kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Temuan ini menegaskan prinsip TAM bahwa teknologi yang dipersepsikan bebas dari kerumitan teknis dan mudah dipelajari akan secara langsung memfasilitasi penerimaan serta keputusan penggunaan aplikasi oleh konsumen.
c. *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (1991) terkonfirmasi melalui proses bagaimana keputusan penggunaan dipengaruhi oleh sikap (*attitude*) dan kontrol perilaku

yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Literasi keuangan yang baik merepresentasikan persepsi kontrol pengguna yang tinggi atas transaksinya, sementara aplikasi yang mudah digunakan dan berisiko rendah membentuk sikap positif. Kombinasi inilah yang secara nyata mendorong niat dan keputusan aktual pekerja untuk terus menggunakan DANA.

d. Penelitian ini menambah bukti empiris mengenai peran persepsi risiko (*perceived risk*) dalam adopsi layanan elektronik (*e-service*) berdasarkan kerangka Featherman & Pavlou (2003). Temuan penelitian ini mempertegas bahwa ketika pengguna menilai risiko operasional, waktu, privasi, dan finansial dapat diminimalkan serta dikelola dengan baik oleh penyedia layanan, hal tersebut berbalik menjadi pendorong positif yang memperkuat keyakinan dan keputusan penggunaan, sejalan dengan penelitian terdahulu seperti Nasution & Febriansyah (2022) dan Kirana et al. (2023).
e. Penelitian ini berkontribusi secara spesifik pada pengembangan kajian adopsi sistem pembayaran digital dengan membidik demografi pekerja di wilayah DKI Jakarta (yang dicirikan oleh mobilitas tinggi dan kebutuhan transaksi harian yang serba cepat). Hal ini berhasil mengisi celah penelitian (*research gap*) terdahulu yang selama ini sebagian besar masih berfokus pada segmentasi pelajar, mahasiswa, atau masyarakat umum.

Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi strategis yang dapat diimplementasikan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

a. Bagi Perusahaan DANA (PT Espay Debit Indonesia Koe)

Mengingat Literasi Keuangan merupakan variabel dengan pengaruh paling dominan (*Standardized Beta* = 0,462), manajemen DANA perlu memprioritaskan strategi edukasi finansial dan transparansi layanan di dalam platform. DANA hendaknya secara proaktif mengedukasi pengguna melalui fitur aplikasi mengenai pengelolaan keuangan, transparansi biaya, dan syarat ketentuan digital. Strategi ini perlu disinergikan dengan mempertahankan desain antarmuka aplikasi yang mudah digunakan dan dipelajari (*Standardized Beta* = 0,372) sebagai daya tarik utama bagi pekerja yang membutuhkan efisiensi waktu. Selain itu, DANA harus terus meningkatkan stabilitas sistem operasional dan keamanan siber guna meminimalkan persepsi risiko (*Standardized Beta* = 0,259), terutama untuk mengatasi kendala kegagalan transaksi, penundaan transfer, dan kekhawatiran atas kebocoran data privasi pengguna.

b. Bagi Konsumen (Pekerja) sebagai Pengguna Utama

Sebagai pengguna utama layanan dompet digital, pekerja disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangannya, baik melalui edukasi mandiri, pelatihan keuangan yang diselenggarakan perusahaan atau lembaga terkait, maupun pemanfaatan fitur edukatif yang disediakan pada aplikasi DANA. Peningkatan literasi keuangan ini penting agar pekerja mampu bersikap lebih bijak dalam bertransaksi, tidak mudah tergoda pada pola konsumsi yang berlebihan

(konsumtif) hanya karena kemudahan akses pembayaran digital, serta mampu mengelola dan mengendalikan risiko penggunaan dompet digital secara mandiri, misalnya dengan menjaga kerahasiaan data pribadi, memeriksa riwayat transaksi secara berkala, dan menyesuaikan pengeluaran digital dengan kemampuan keuangan masing-masing. Dengan demikian, kemudahan dan kepraktisan yang ditawarkan oleh dompet digital DANA dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengorbankan kesehatan keuangan pribadi pekerja dalam jangka panjang.

c. Bagi Pemerintah dan Regulator (OJK dan Bank Indonesia)

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa Literasi Keuangan yang mencakup dimensi pengetahuan keuangan, pengetahuan keuangan digital, sikap keuangan, dan perilaku keuangan merupakan fondasi utama yang menggerakkan keputusan masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan digital. Oleh karena itu, program peningkatan literasi keuangan digital yang selama ini lebih banyak menyasar segmen pelajar dan mahasiswa perlu diperluas dan diarahkan secara lebih terstruktur kepada segmen pekerja di wilayah perkotaan. Program edukasi yang dirancang khusus untuk membangun pemahaman pekerja mengenai cara kerja dompet digital, perlindungan data pribadi, mekanisme keamanan transaksi, serta pengelolaan keuangan melalui platform digital akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan digital nasional yang tidak hanya luas, tetapi juga berkualitas dan berkelanjutan.

d. Bagi Industri *Fintech* dan Dompet Digital Secara Umum

Urutan pengaruh variabel yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu Literasi Keuangan sebagai yang paling dominan, diikuti Kemudahan Penggunaan, dan kemudian Risiko Penggunaan, mengindikasikan bahwa dalam kategori layanan keuangan digital untuk pekerja perkotaan, strategi pengembangan produk yang paling efektif adalah yang menempatkan edukasi pengguna sebagai ujung tombak kepercayaan, diperkuat oleh antarmuka aplikasi yang ramah pengguna serta sistem keamanan transaksi yang andal dan terpercaya. Kemudahan penggunaan yang diwujudkan melalui desain navigasi yang intuitif, alur transaksi yang singkat, serta penyajian informasi yang jelas bukan sekadar nilai tambah teknis, melainkan faktor kompetitif yang secara langsung memantapkan keyakinan pengguna untuk menjadikan suatu aplikasi sebagai pilihan utama. Kombinasi ketiga elemen ini tidak hanya mampu mendorong keputusan penggunaan dalam jangka pendek, tetapi juga berpotensi membangun loyalitas pengguna yang lebih kokoh seiring dengan meningkatnya kepercayaan dan kenyamanan mereka dalam menggunakan layanan dompet digital secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50*(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Andrade, C. (2021). The inconvenient truth about convenience and purposive samples. *Indian Journal of Psychological Medicine, 43*(1), 86–88. https://doi.org/10.1177/0253717620977000

Andriani, R., Ustadi, N., Andrinaldo, A., & Nurhayati, Y. (2025). Pengaruh kepercayaan, literasi keuangan

dan fitur layanan terhadap minat penggunaan dompet digital Dana. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business, 5*(1), 4250–4261. https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i1.2780

APJII. (2025). *Survei internet APJII 2025*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. https://survei.apjii.or.id/

Bank Indonesia. (2024). *Laporan perekonomian Indonesia 2024*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id

BPS Provinsi DKI Jakarta. (2025). *Keadaan ketenagakerjaan Provinsi DKI Jakarta Agustus 2025*. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. https://jakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2025/11/05/1243/keadaan-ketenagakerjaan-provinsi-dki-jakarta-agustus-2025.html

BPS Provinsi DKI Jakarta. (2026). *Keadaan ketenagakerjaan Provinsi DKI Jakarta Agustus 2025*. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. https://jakarta.bps.go.id/id/pressrelease/2026/02/05/1335/keadaan-ketenagakerjaan-provinsi-dki-jakarta-agustus-2025.html

Calderon, A. A. (2025). Digital payments and their role in enhancing financial transactions efficiency. *International Journal of Economics and Financial Issues, 15*(1), 182–189. https://doi.org/10.32479/ijefi.17555

Cochran, W. G. (1977). *Sampling techniques* (3rd ed.). John Wiley & Sons.

DANA Indonesia. (2026). Transfer DANA belum masuk: Penyebab dan solusinya secara lengkap. *DANA Blog*. PT Espay Debit Indonesia Koe. https://www.dana.id/blog/transfer-dana-belum-masuk-penyebab-solusi/

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319–340. https://www.jstor.org/stable/249008

Dinas Perhubungan DKI Jakarta. (2025). *Metode pembayaran transportasi publik Jakarta*. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. https://www.jakarta.go.id/metode-pembayaran-transportasi-publik-jakarta

Dong, Y. (2023). Descriptive statistics and its applications. *Highlights in Science, Engineering and Technology, 47*, 16–23.

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics, 5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Fadhlan, M., Susilowati, R., & Kuspriatni, L. (2023). Pengaruh kemudahan penggunaan dan keamanan bertransaksi terhadap keputusan penggunaan e-wallet DANA di Jabodetabek. *JURNAL JAMAN: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis, 3*(3), 61–68.

Featherman, M. S., & Pavlou, P. A. (2003). Predicting e-services adoption: A perceived risk facets perspective. *International Journal of Human-Computer Studies, 59*(4), 451–474. https://doi.org/10.1016/S1071-5819(03)00111-3

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gudangsatu. (2023). *Alasan memilih skala Likert 5 poin*. Gudang Skripsi. https://gudangskripsi.net/alasan-memilih-skala-likert-5-poin/

Hossan, D., Wolfs, B., Jesmin, N.-E.-M. S., & Petkovic, M. (2025). Questionnaire validity and reliability: A review with practical guidelines. *Journal of Entrepreneurship, Business and Economics, 13*(1), 135–186.

Islami, M. L. N., & Rafik, A. (2023). Determinan penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, 2*(3), 221–248. https://journal.uii.ac.id/selma/index

Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. K. (2015). Likert scale: Explored and explained. *British Journal of Applied Science & Technology, 7*(4), 396–403. https://doi.org/10.9734/BJAST/2015/14975

Kirana, A., Mutia, A., & Fielnanda, R. (2023). Pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan persepsi resiko terhadap keputusan penggunaan e-wallet pada mahasiswa di Kota Jambi. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 1*(4), 82–99. https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i4.442

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.

Lailly, N. N., Sudarno, & Totalia, S. A. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan GoPay pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *J-KIP: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 6*(1), 255–266.

Laksmidewi, D., & Kumara, K. (2024). Effect of perceived risk on intention to use of e-wallet in Jabodetabek with the mediation of perceived usefulness and perceived ease of use. *Journal of Business Studies and Management Review, 8*(1), 63–70. https://doi.org/10.22437/jbsmr.v8i1.38259

Laucereno, S. F. (2022). Pengguna dompet digital makin menjamur, tapi masih didominasi warga Jakarta. *detikFinance*. https://finance.detik.com/fintech/d-6204379/pengguna-dompet-digital-makin-menjamur-tapi-masih-didominasi-warga-jakarta

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Nasution, S. M. A., & Febriansyah, M. R. (2022). Pengaruh persepsi manfaat, harga, dan persepsi risiko terhadap keputusan penggunaan financial technology DANA pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu, 3*(1), 865–883.

Nemoto, T., & Beglar, D. (2014). Developing Likert-scale questionnaires. In N. Sonda & A. Krause (Eds.), *JALT2013 Conference Proceedings* (pp. 1–8). JALT. https://jalt-publications.org/sites/default/files/pdf-article/jalt2013_001.pdf

Normawati, R. A., Rahayu, S. M., & Worokinasih, S. (2021). Financial knowledge, digital financial knowledge, financial attitude, financial behaviour and financial satisfaction on millennials. *ICLSSEE 2021*. https://doi.org/10.4108/eai.6-3-2021.2305967

Nurfadillah, C., Nikensari, S. I., & Iranto, D. (2025). The influence of perception of convenience, benefits, and risks on the decision to use DANA e-wallet among Generation Z in East Jakarta City. *Journal of Social Knowledge Education, 6*(1), 106–117. https://doi.org/10.37251/jske.v6i1.1376

Octaviana, F., Dewi, F. R., & Hidayati, N. (2024). Financial literacy, risk perception, and paylater adoption: A TPB analysis. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis, 10*(2), 491–502. https://doi.org/10.17358/jabm.10.2.491

OECD. (2022). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion 2022*. OECD. https://www.oecd.org/financial/education/2022-INFE-Toolkit-Measuring-Finlit-Financial-Inclusion.pdf

Ong, V., & Nuryasman, M. N. (2022). Pengaruh persepsi risiko, persepsi kemudahan, dan literasi keuangan terhadap minat penggunaan LinkAja. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 4*(2), 516–524.

Persadha, P. D., Lukito, D., Wahyuni, E. S., Judijanto, L., Bakri, A. A., Paranita, E. S., & Susanti, M. (2024). Factors influencing consumer adoption of QRIS mobile payment services in Indonesia: An extended technology acceptance model approach. *Journal of Logistics, Informatics and Service Science, 11*(7), 1–17. https://doi.org/10.33168/JLISS.2024.0701

Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.

Priyatna, A., Hajar, A. S., Djaelani, G. P., Ramadhanti, N., Widyastuti, U., & Kurnianti, D. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan Shopeepay pada mahasiswa D4 dan S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen, 3*(1), 56–76. https://doi.org/10.59603/ppiman.v3i1.615

Putri, O. M. P., & Fauzi, R. U. A. (2024). Pengaruh kemudahan, manfaat, keamanan dan promosi terhadap keputusan penggunaan e-wallet DANA: Studi kasus di Kota Madiun. *Seminar Inovasi Manajemen*

Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA) 6.

Rahayu, N., Sihabudin, & Fauji, R. (2025). The influence of financial literacy, ease of use, and risk perception on the intention to use e-wallet (LinkAja): A case study of the Telukjambe Timur community. *International Journal of Economics and Management Research, 4*(3), 283–299. https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i3.558

Rahayu, W. I., & Shafina, M. R. (2022). Aplikasi analisis kelayakan sistem untuk pengukuran usability dengan menerapkan metode USE questionnaire. *Jurnal Teknik Informatika, 14*(3), 152–160. https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/informatika/article/view/2441

Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

Ridwan, A. (2026). E-wallet brands used by Gen X, Millennials, and Gen Z in Indonesia by the end of 2025. *Databoks Katadata*. https://databoks.katadata.co.id/en/finance/statistics/69d8a3ff3121c/e-wallet-brands-used-by-gen-x-millennials-and-gen-z-in-indonesia-by-the-end-of-2025

Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, sampel, variabel dalam penelitian kedokteran*. Penerbit NEM.

Roustaei, N. (2024). Application and interpretation of linear-regression analysis. *Medical Hypothesis, Discovery and Innovation in Ophthalmology, 13*(3), 151–159. https://doi.org/10.51329/mehdiophthal1506

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.

Salsabilah, F., & Murtiasih, S. (2024). Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi manfaat terhadap keputusan penggunaan e-wallet pada generasi milenial. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 6*(1), 112–125.

Septiani, H., & Muzayanah, F. N. (2024). Pengaruh persepsi risiko dan kepercayaan terhadap minat penggunaan berkelanjutan dompet digital DANA: Studi pada pengguna aplikasi dompet digital DANA di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(2), 501–511. https://doi.org/10.5281/zenodo.10491729

Setiawan, E., & Sutrisno, E. (2023). Pengaruh kemudahan penggunaan dan promosi penjualan terhadap keputusan penggunaan e-wallet DANA pada mahasiswa di Kota Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Dirgantara, 16*(1), 129–140. https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.822

Silvia, M. L., & Roosdhani, M. R. (2024). The effect of perceived ease of use, perceived usefulness, and reference groups on e-wallet usage decisions in Generation Z mediated by attitude. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 8*(2), 61–74.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syafitri, B., & Noviardy, A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan dan risiko terhadap minat menggunakan e-wallet masyarakat Palembang. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal, 4*(3), 613–633. https://doi.org/10.56672/assyirkah.v4i3.458

Taherdoost, H. (2016). Sampling methods in research methodology; how to choose a sampling technique for research. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM), 5*(2), 18–27. https://ssrn.com/abstract=3205035

Taherdoost, H. (2022). Designing a questionnaire for a research paper: A comprehensive guide to design and develop an effective questionnaire. *Asian Journal of Managerial Science, 11*(1), 8–16. https://doi.org/10.51983/ajms-2022.11.1.3087

Tanjung, S. M. (2025). *Pengaruh persepsi manfaat dan kepercayaan terhadap keputusan penggunaan e-wallet DANA di Kecamatan Medan Selayang* [Skripsi]. Universitas Medan Area.

Usman, B., Rianto, H., & Aujirapongpan, S. (2025). Digital payment adoption: A revisit on the theory of planned behavior among the young generation. *International Journal of Information Management Data Insights, 5*, 100319. https://doi.org/10.1016/j.jjimei.2025.100319

Wafa, I. (2025). E-wallet jadi metode pembayaran digital favorit 2025. *GoodStats Data*. https://data.goodstats.id/statistic/e-wallet-jadi-metode-pembayaran-digital-favorit-2025-

V6gYH

Yonatan, A. Z. (2026). 5 platform e-wallet terpopuler di Indonesia 2025. *GoodStats*. https://goodstats.id/article/5-platform-e-wallet-terpopuler-di-indonesia-2025-R1GNX

Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7*(1), 17–23.

Zahra, L. S., Octavia, A. T., Rahmawati, N., Fitriyanti, F., & Maulana, C. (2024). Risiko penggunaan DANA sebagai dompet digital: Studi persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, 17*(2), 1450–1461. https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i2.569